

Analisa Tingkat Pengetahuan Guru terhadap Kompetensi 4C

Elva Susanti *, Anggia Arista

Universitas Putera Batam, Batam

* elva.susanti@puterabatam.ac.id, anggia.arista@puterabatam.ac.id

Abstract

The education system in Indonesia is increasingly experiencing in terms of active and efficient learning. To improve the learning process, the government does a variety of ways one of which is to create active learning, independent and conducive learning atmosphere. The problem that often occurs is the low value of students caused by the low ability to think critically, it is necessary innovation from teachers or educators one of which is innovation in learning methods by applying the 21st century curriculum commonly known as 4C, namely communication, collaboration, critical and creative . The application of the 4C capability must be understood by all teachers and possessed by students to create effective education. The Borda Method is a method used to determine the best indicator of selected indicators. Based on the background of the problem the purpose of the research conducted was to determine the level of teacher knowledge in each 4C competency using the borda function approach. The results of research on teachers of SMP Negeri 20 Batam with a statistical approach of the total respondents namely 54 teachers obtained by 10 teachers have a high level of knowledge, 28 teachers have a sufficient level of knowledge and 16 teachers have low knowledge. The level of knowledge of the 4 aspects obtained results, namely for the value of the communication aspect is 46.05%, for the collaborative aspect is 28.95% the critical aspect is 17.10% and the creative aspect is 7.9%. The results of the study concluded that knowledge for aspects of communication> collaboration> creative> critical. The application of 4 C in SMP Negeri 20 Batam for a higher level of knowledge is in the communication aspect.

Keywords: Communication; Collaboration; Critical; Creative.

Abstrak

Sistem pendidikan di Indonesia semakin hari mengalami peningkatan dari segi pembelajaran yang aktif dan efisien. Untuk meningkatkan proses pembelajaran tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya salah satunya adalah menciptakan pembelajaran yang aktif, mandiri dan suasana belajar yang kondusif. Permasalahan yang sering terjadi yaitu rendahnya nilai peserta didik yang disebabkan rendahnya kemampuan berfikir kritis, hal itu diperlukan inovasi guru atau pendidik salah satunya adalah inovasi pada metode pembelajaran dengan melakukan penerapan kurikulum abad 21 yang dikenal 4C yaitu komunikasi, kolaborasi, kritis dan kreatif. Penerapan kemampuan 4C haruslah dipahami oleh semua guru dan peserta didik untuk menciptakan pendidikan yang efektif. Metode Borda adalah metode yang dipakai untuk menentukan indikator terbaik dari beberapa indikator yang terpilih. Berdasarkan latar belakang permasalahan tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah menentukan tingkat pengetahuan guru pada setiap masing-masing kompetensi 4C menggunakan pendekatan fungsi borda. Hasil penelitian terhadap guru SMP Negeri 20 Batam dengan pendekatan statistik dari total responden yaitu sebanyak 54 orang guru diperoleh 10 orang guru memiliki tingkat pengetahuan tinggi, 28 orang guru memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 16 orang guru memiliki pengetahuan rendah. Tingkat pengetahuan dari 4 aspek didapatkan hasil yaitu untuk nilai aspek komunikasi adalah 46,05 %, untuk aspek kolaborasi adalah 28,95 % aspek kritis yaitu 17,10 % dan aspek kreatif adalah 7,9 %. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan untuk aspek komunikasi > kolaborasi > kreatif > kritis. Penerapan 4 C di SMP Negeri 20 Batam untuk tingkat pengetahuan yang lebih tinggi yaitu pada aspek komunikasi.

Kata Kunci: Komunikasi; Kolaborasi; Kritis; Kreatif.

1. Pendahuluan

Pendidik maupun tenaga kependidikan didalam UUD No.20 tahun 2003 memiliki kewajiban menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memiliki komitmen dan berprilaku profesional sebagai pendidik, memiliki teladan yang baik. Kompetensi lainnya yang harus dimiliki guru terdapat pada UUD No.14 tahun 2005 seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional selain itu juga tugas guru haruslah bisa merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP selanjutnya dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, menilai hasil pembelajaran, membimbing peserta didik dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Tugas-tugas guru tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal jika berjalan dengan sendirinya tanpa mengikuti aturan kurikulum yang berlaku. Semakin berkembangnya teknologi maka kurikulum juga semakin diperbarui. Salah satu kurikulum yang ada pada saat ini adalah kurikulum abad 21 biasa dikelan dengan kompetensi 4C yaitu communication, collaboration, critical dan creative.

Kemampuan kurikulum abad 21 ini sangatlah penting diketahui oleh para pendidik sehingga bisa diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Namun dalam kenyataan seperti dikatakan dalam penelitian (Munawaroh, 2018) penyebab rendahnya nilai peserta didik dikarenakan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga guru haruslah menerapkan metode pembelajaran untuk melatih berpikir kritis peserta didik.

2. Kajian Literatur

2.1 Inovasi Pembelajaran

Menurut In'am, hasanul dan siti hajar tahun 2017 menyatakan ada beberapa inovasi dalam implementasi pembelajaran, termasuk dalam model pengembangan pembelajaran. Belajar inovasi merupakan suatu upaya yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga kegiatan belajar benar-benar bermanfaat untuk meningkatkan kualitas belajar siswa (Podhorsky & Moore, 2006). Selanjutnya belajar inovasi harus dibuat untuk memungkinkan siswa untuk belajar dengan benar dan juga untuk membuat guru mengajar dengan benar (Inam, 2015). Joyce, dkk. (2009) dalam (In'am, 2017) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah desain yang dapat digunakan untuk merancang kurikulum, membuat materi pembelajaran, dan juga memimpin setiap kegiatan belajar dengan baik baik di dalam atau di luar kelas.

Kurikulum tersebut haruslah dipahami dan dimengerti oleh setiap masing-masing guru agar bisa diterapkan didalam maupun luar kelas dengan mengaplikasikan inovasi beberapa metode pembelajaran.

2.2 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah sesuatu yang harus dimiliki seseorang untuk meningkatkan harkat dan martabatnya terutama pada seorang guru. Guru haruslah memiliki pengetahuan yang baik agar dapat mentransfer ilmunya dengan baik kepada para peserta didik dengan cara memberikan inovasi-inovasi maupun metode pembelajaran yang baik dan semenarik mungkin. Menurut Keraf (2001: 26) Pengetahuan merupakan "Seluruh pemikiran, ide, gagasan, konsep, dan pemahaman manusia"., sedangkan Burhanuddin (2003:5) mengatakan "Pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu." (Setiawan, 2018). Adapun tingkat kelas pengetahuan menurut Hidayat, 2012 adalah

(Nilai tertinggi – Nilai terendah)/3

Rumus 1. Tingkat Kelas Pengetahuan

2.3 Kurikulum abad 21

Keterampilan abad ke-21 merupakan pembaharuan dari kurikulum 2013. Kurikulum abad 21 ini meliputi berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, komunikasi, dan kolaborasi. (Redhana, 2019). Biasa dikenal dengan 4C.

National Education Association (n.d.) telah mendefinisikan keterampilan abad ke-21 sebagai keterampilan 4C. 4C ini merupakan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan untuk melakukan berbagai analisis, penilaian, evaluasi, rekonstruksi, pengambilan keputusan yang mengarah pada tindakan yang rasional dan logis (King, et al., 2010). D.Sedangkan menurut trilling dan fadel 2009 dalam (wijaya, dkk. 2016) menyatakan kurikulum abad 21 memiliki beberapa indikator yaitu keterampilan hidup dan berkarir, Keterampilan belajar dan inovasi, Keterampilan Teknologi dan media informasi.

Keterampilan komunikasi biasanya sering dikombinasikan dengan kemampuan kolaborasi targetnya adalah agar memiliki kemampuan komunikasi yang efektif baik lisan maupun tertulis sehingga semakin meningkatkan keterampilan kerja tim dan semakin baik pula seseorang berkomunikasi antar tim. (Chalkiadaki, 2018)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa benedkatan statistik deskriptip. Data yang digunakan adalah data primer. Pengumpuln data menggunakan kuisisioner kepada guru dengan teknik pengambilan sempel yaitu purposive sampling, hanya guru – guru yang mengajar di SMP Negeri 20 Kota Batam dengan kriteria eksklusi yaitu apabila guru yang tidak hadir pada saat itu tidak dijadikan sampel. Populasinya adalah seluruh pendidik dan tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 20 Kota Batam. Sehingga total sampelnya adalah 54 responden. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan fungsi borda yang merupakan salah satu teori keputusan dalam pembelajaran riset operasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan 54 responden skala yang digunakan adalah skala nominal. Sengan beberapa indikator pertanyaan yaitu berdasarkan Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Indikator 4C

No	Indikator
1	Peserta didik mampu menganalisa dan memecahkan masalah
2	Peserta didik mampu berinteraksi secara efektif dan sopan santun
3	Pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah maupun diskusi, tetapi juga menerapkan berberapa metode kooperatif lainnya
4	Penerapan Model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) dan <i>Problem Based Learning</i> (PBL)
5	Adanya interaksi dan kerjasama antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya untuk mencapai tujuan yang sama
6	Memiliki jiwa empati dan saling menghormati perbedaan pendapat antara peserta didik
7	Peserta didik mampu membangun tim yang solid
8	Peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan

Tabel 1 Indikator 4 C (Lanjutan)

No	Indikator
9	Mengumpulkan, menganalisa informasi, menggunakan bukti dan Kriteria, mempertimbangkan beberapa alternative dalam memecahkan suatu permasalahan.
10	Mampu memberikan gagasan yang logis dan sistematis didalam memecahkan suatu masalah
11	Peserta didik mampu menggabungkan pengetahuan dari berbagai sumber.
12	Peserta didik mampu memadukan pikiran setiap anggota kelompok.
13	Peserta didik mampu berperan aktif dalam memberikan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari.
14	Peserta didik mampu menghargai dan menerima pendapat temannya

Adapun keterangan dari penomoran indikator yaitu No. 2 ,8 ,14, 15 merupakan keterampilan komunikasi, No. 5, 6, 7,12 merupakan keterampilan kolaborasi, No. 1, 9, 10 dan 13 merupakan keterampilan berpikir kritis (kritikal) dan no. 3, 4, 11 dan 16 adalah kreatif dan inovasi.

Tabel 2. Total menjawab benar pada masing-masing responden

Responden	Total	%
1	7	50%
2	4	29%
3	8	57%
4	6	43%
5	7	50%
6	6	43%
7	7	50%
8	7	50%
9	5	36%
10	7	50%
11	5	36%
12	7	50%
13	6	43%
14	4	29%
15	4	29%
16	4	29%
17	6	43%
18	4	29%
19	6	43%
20	10	71%
21	6	43%

Tabel 2. Total menjawab benar pada masing-masing responden (Lanjutan)

Responden	Total	%
21	6	43%
22	2	14%
23	2	14%
24	3	21%
25	3	21%
26	4	29%
27	3	21%
28	5	36%
29	6	43%
30	5	36%
31	10	71%
32	11	79%
33	8	57%
34	10	71%
35	11	79%
36	8	57%
37	10	71%
38	11	79%
39	2	14%
40	6	43%
41	6	43%
42	12	86%
43	1	7%
44	4	29%
45	4	29%
46	8	57%
47	8	57%
48	11	79%
49	7	50%
50	11	79%
51	8	57%
52	6	43%
53	3	21%
54	5	36%

Selanjutnya ditentukan persentasi dari tingkat pengetahuan guru. Adapun skor tertingginya adalah 86% dan terendahnya adalah 7%. Sehingga diperoleh kelas intervalnya kelasnya $(86-7)/3 = 26$ sehingga untuk membuat kelas intervalnya masing-masing dengan 26 satuan.

Tabel 3. Kriteria Pengetahuan

Kelas (%)	Kriteria
7-33	Rendah
34-60	Sedang
61-87	Tinggi

Tabel 4. Tingkat pengetahuan Guru SMP Negeri 20 Batam tentang 4C

Tingkat Pengetahuan	N	%
Tinggi	10	19
Sedang	28	51
Rendah	16	30

Dari tabel 4.1 diperoleh tingkat pengetahuan tinggi diatas 61 % sebanyak 10 orang responden yaitu 19% dari 54 responden.

Tabel 5. Tabel kebenaran menjawab masing-masing 4C

	KM	KL	KK	KR
	2	1	3	1
	2	1	0	1
	3	0	4	1
	2	2	2	0
	2	0	4	1
	2	2	1	1
	2	1	3	1
	3	3	1	0
	2	1	1	1
	3	2	2	0
	2	0	3	0
	1	3	2	1
	3	2	1	0
	1	1	0	2
	2	1	1	0
	3	1	0	0
	2	3	1	0
	1	0	3	0
	3	1	1	1
	3	3	2	2
	3	1	2	0

Tabel 5. Tabel kebenaran menjawab masing-masing 4C (Lanjutan)

	KM	KL	KK	KR
1	0	1	0	
2	0	0	0	
0	2	1	0	
1	2	0	0	
1	2	1	0	
1	0	0	2	
2	2	0	1	
3	3	0	0	
1	4	0	0	
2	4	3	1	
3	3	3	2	
1	3	2	2	
2	4	3	1	
2	4	3	2	
4	3	0	1	
3	3	1	3	
3	3	3	2	
1	1	0	0	
1	3	1	1	
2	2	0	2	
4	3	3	2	
1	0	0	0	
3	1	0	0	
3	1	0	0	
3	1	2	2	
1	1	2	4	
2	2	4	3	
2	1	2	2	
3	4	2	2	
1	3	2	2	
3	2	0	1	
2	1	0	0	
1	1	2	1	
112	98	78	52	

Keterangan: KM = Komunikasi,
KL = Kolaborasi,
KK =Kritikal,
KR = Kreatif.

Tabel 6. Analisa fungsi borda

No	Kompetensi				Jml			
1	KM	≥	KL	≥	KK	≥	KR	20
2	KM	≥	KL	≥	KR	≥	KK	21
3	KM	≥	KK	≥	KL	≥	KR	10
4	KM	≥	KK	≥	KR	≥	KL	7
5	KM	≥	KR	≥	KK	≥	KL	6
6	KM	≥	KR	≥	KL	≥	KK	6
7	KL	≥	KM	≥	KK	≥	KR	13
8	KL	≥	KM	≥	KR	≥	KK	11
9	KL	≥	KK	≥	KM	≥	KR	9
10	KL	≥	KK	≥	KR	≥	KM	6
11	KL	≥	KR	≥	KK	≥	KM	3
12	KL	≥	KR	≥	KM	≥	KK	2
13	KK	≥	KL	≥	KM	≥	KR	4
14	KK	≥	KL	≥	KR	≥	KM	1
15	KK	≥	KM	≥	KL	≥	KR	9
16	KK	≥	KM	≥	KR	≥	KL	8
17	KK	≥	KR	≥	KM	≥	KL	3
18	KK	≥	KR	≥	KL	≥	KM	1
19	KR	≥	KL	≥	KK	≥	KM	0
20	KR	≥	KL	≥	KM	≥	KK	3
21	KR	≥	KK	≥	KL	≥	KM	1
22	KR	≥	KK	≥	KM	≥	KL	2
23	KR	≥	KM	≥	KK	≥	KL	2
24	KR	≥	KM	≥	KL	≥	KK	4

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukungan dengan pemberian kuisisioner dengan nilai 1 jika jawaban benar dan nilai 0 jika jawaban responden salah.

Dari keseluruhan jawaban diperoleh tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Persentase 4c dari tiap butir soal

Soal	KM	KL	KK	KR
1	19	34	12	11
2	41	17	22	10
3	12	27	26	14
4	20	20	18	17
Total	112	98	78	52
%	51.85	45.37	36.11	24.07

Berdasarkan pendekatan statistik, dengan perhitungan total dari tingkat kebenaran menjawab kuisisioner diperoleh 51.85 % pengetahuan tentang kemampuan komunikasi adalah persentasi tertinggi, selanjutnya diikuti kemampuan kolaborasi dengan nilai persentase 45.37 %, pengetahuan tentang

kritikal sebesar 35,11 % dan pengetahuan tentang kreatif sebesar 24.07 %.

Berdasarkan hasil pendekatan metode fungsi borda

Tabel. 8. Persentase hasil fungsi borda

	KM (1-6)	KL (7-12)	KK (13-18)	KR (19-24)
Total	70	44	26	12
%	46.05	28.95	17.10	7.90

Sama halnya dengan perhitungan pendekatan statistik dilihat dari total menjawab pertanyaan 4C. Hasil menggunakan metode fungsi borda diperoleh kemampuan komunikasi lebih baik dan lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan kemampuan kompetensi lainnya, dengan nilai yaitu 46.05 %, untuk aspek kemampuan kolaborasi adalah 28,95 % aspek kemampuan kritis yaitu 17,10 % dan aspek kemampuan kreatif adalah 7,9 %.

5 Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini diperoleh tingkat pengetahuan guru SMPN. 20 Batam tentang 4C, 19% memiliki kemampuan tinggi, 51 % kemampuan sedang, dan 30 % kemampuan rendah. Sedangkan untuk masing-masing kompetensi, kompetensi komunikasi lah paling tinggi yaitu sebesar 51.85 % untuk total butir soal dan 46.05 % untuk hasil fungsi borda.

5.2 Saran

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan kompetensi yang lain dan metode lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu didalam penelitian ini:

- (1) Simlitabmas Dikti yang telah memberikan bantuannya kepada kami berupa dana hibah dikti PDP (Penelitian dosen Pemula).
- (2) Univeritas Putera Batam yang memberikan dukungan serta fasilitas lainnya.

Daftar Pustaka

- Chalkiadaki, Areti. 2018. A Systematic Literature Review of 21st Century Skills and Competencies in Primary Education. *International Journal of Instruction* .July 2018 Vol.11, No.3. e-ISSN: 1308-1470. www.e-iji.net. p-ISSN: 1694-609X.
- Hidayat, Oryza. 2012. *Tingkat pengetahuan mahasiswa universitas gadjah mada tentang bahaya penyakit aids*.Jurnal Bumi Indonesia. Vol.1 No.2.
- In'am, Akhsanul & Siti Hajar. 2017. Learning Geometry through Discovery Learning Using a Scientific Approach. *International Journal of Instruction*. e-ISSN: 1308-1470. Vol.10, No.1 . p-ISSN: 1694-609X www.e-iji.net

- King, F.J., Goodson, L., M.S., dan Rohani, F., 2010, Higher Order Thinking Skills. Assessment dan Evaluation Educational Service Program
- Munawaroh, Hamdah.dkk.2018. Teachers' Perceptions of Innovative Learning Model toward Critical Thinking Ability. *International Journal of Educational Methodology*. Volume 4, Issue 3, 153 - 160. ISSN: 2469-9632.
- Redhana, I. Wayan (2019). *mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran kimia*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Setiawan, Hendro muttaqin. 2018. *Pengetahuan guru pendidikan anak usia dini dalam menerapkan metode bercerita pada pembelajaran paud*. Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan dosen
- Wijaya,dkk. 2016. *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global*. Volume 1 Tahun 2016 – ISSN 2528-259X. Universitas Negeri Malang.